

**PENERAPAN METODE DEBAT DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V
SD INPRES BTN IKIP I MAKASSAR**



SKRIPSI

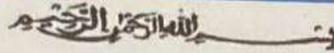
*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NURAZIZAH SYAFAR

NIM 105401122420

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**

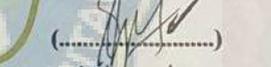
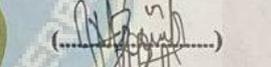
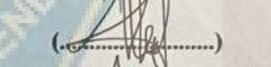
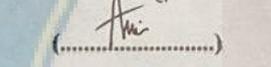


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurazizah Syafar NIM 105401122420**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 143 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 9 Dzulqaidah 1445 H/18 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 21 Mei 2024.

Makassar, 12 Dzulqaidah 1445 H
21 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|-------------------------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag |  |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. |  |
| 3. Sekretaris | : Dr. H. Baharullah, M.Pd. |  |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd. |  |
| | : 2. Maria Uliviani, S.Pd., M.Pd. |  |
| | : 3. Dr. Rahmatiah, S.Ag., M.Pd. |  |
| | : 4. Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. |  |

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Telp. : 0411-860837796-0132 (Pusat)

Email : fkp@umh.ac.id

Web : www.fkip.umh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul **skripsi** : Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan
Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD INPRES BTN
IKIP I Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nurazizah Syafar

NIM : 105401122420

Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan.

Makassar, Mei 2024

Ditetapkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhri, M.Pd.


Dr. Rahmawati, S.Ag., M.Pd.

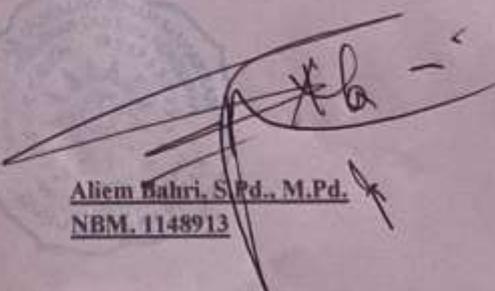
Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD



Erwin Akhri, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurazizah Syafar**

Nim : 105401122420

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2024

Yang Membuat Perjanjian

Nurazizah Syafar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurazizah Syafar**
Nim : 105401122420
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplatan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2024

Yang Membuat Perjanjian

Nurazizah Syafar

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Semua butuh perjuangan, jangan mudah menyerah
(Nurazizah Syafar)**

**Minta pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.
(QS. Al-Baqarah Ayat 153)**



**Kuucapkan Syukur Alhamdulillah
Kupersembahkan karya ini kepada Almamater, bangsa dan agamaku.
Kepada kedua orang tua tercinta, keluarga dan sahabat yang dengan
tulus dan ikhlas berdoa dalam memberikan yang terbaik serta
mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.**

ABSTRAK

Nurazizah Syafar. Penelitian Tindakan Kelas. 2023. *Penerapan Metode Debat dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD INPRES BTN IKIP I MAKASSAR.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan pembimbing II Rahmatiah.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode pembelajaran debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP I Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran debat pada siswa kelas VSD INPRES BTN IKIP I Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP I Makassar sebanyak 29 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 29 siswa hanya 14 siswa atau 70% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 72%. Sedangkan pada siklus II dari 29 siswa terdapat 29 siswa atau 100% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi rata-rata yang diperoleh sebesar 88% atau berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP I Makassar melalui metode pembelajaran debat mengalami peningkatan.

Kata Kunci: metode debat, keterampilan berbicara

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah Swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis, memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan serta melapangkan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD INPRES BTN IKIP I MAKASSAR”**. Shalawat beserta salam senantiasa turunkan kepada kekasih Allah SWT panutan seluruh umat yakni baginda Rasulullah SAW, yang telah memperbaiki akhlak dan budi pekerti manusia seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sangat tulus penulis ucapkan dengan segala hormat kepada kedua orang tua, Alm. Ayah Drs. H. Syafar Hasan, M.Pd dan Mama Hj. Ratnawati atas didikasinya serta lantunan doa-doa yang tidak pernah putus untuk anaknya disetiap sujudnya. Pengorbanan waktu, tenaga, pikiran dan jerih payah yang begitu tulus khususnya kepada mama yang berusaha dengan keras seorang diri untuk keberhasilan penulis. Saudara-saudara saya, Nurfitriani Syafar, S.Kep., Ns, Muh. Faesal Syafar, S.Pd., M.Or, Nursuciati Syafar, S.Pd dan Nurhalizah Syafar yang selalu memberikan dorongan dan bantuan dalam berbagai hal. Bertukar pikiran walau background beliau bukan dari psikologi tapi beliau ahli membaca situasi-situasi tersulit saya. Para keluarga, om dan tante yang tak hentinya mengasihi, memberikan nasehat dan mendoakan. Kepada Dr. Muhammad Akhir, M.Pd dan Rahmatiah, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta Ibu Fitri Yanty Muchtar, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Bapak Bambang Syarif, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Guru, Staf SD INPRES BTN IKIP I dan Ibu Erny Erawati, S.Pd selaku guru wali kelas VB di sekolah tersebut yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian serta siswa-siswi kelas VB yang bekerja sama dalam proses penelitian.

Kepada teman sekaligus sahabat saya yang berada di grub kalian kuat yang telah membersamai penulis dalam menjalani masa perkuliahan dan juga terkhusus teman saya yaitu Eka Mey Wulandari Astuti yang telah menemani penulis di waktu penelitian dan selalu membantu penulis jika penulis membutuhkan bantuan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman PGSD’H serta seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 yang menjadi teman seperjuangan. Dan segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya serta telah memberi pelangi dalam proses kehidupan penulis.

Berbagai pihak yang telah turut membantu, tetapi namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri sendiri dan pribadi penulis.

Makassar, Februari 2024

Nurazizah Syafar



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Alternatif Pemecahan Masalah	6
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	8
1. Metode Debat.....	8
2. Keterampilan Berbicara	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	31
C. Faktor yang diselidiki.....	31
D. Prosedur Penelitian	33
1. Menyusun Rancangan Tindakan atau Perencanaan	35
2. Pelaksanaan Tindakan.....	36
3. Pengamatan	36
4. Refleksi	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	36
2. Tes.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Indikator Keberhasilan	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Paparan Data Siklus Pertama.....	43
2. Paparan Data Siklus Kedua	48
B. Pembahasan	53
BAB V Simpulan Dan Saran	56
1. Simpulan	56
2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60
RIWAYAT HIDUP	114



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1	Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	37
1.2	Aspek yang dinilai dalam Keterampilan Berbicara	38
2.1	Rubrik Penilaian.....	39
2.2	Kategorisasi Hasil Belajar Siswa.....	42
2.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	45
3.1	Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara Pada Siklus I.....	46
3.2	Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Berbicara Pada Siklus I.....	46
3.3	Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus I.....	47
4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	50
4.2	Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara Pada Siklus II.....	51
4.3	Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Berbicara Pada Siklus II.....	51
4.4	Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus II.....	52

DAFTAR GAMBAR

2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	30
3.1	Siklus PTK.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	63
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	80
Lampiran 3 Dokumentasi	99
Lampiran 4 Surat Pengantar Penelitian	102
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	103
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian (PTSP)	104
Lampiran 7 Surat Kontrol.....	105
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	108
Lampiran 9 Hasil Turnitin	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang relatif sulit adalah berbicara di depan umum, sebab untuk menguasai keterampilan tersebut dituntut berbagai kemampuan, antara lain: bertanya, menjawab pertanyaan, mendeskripsikan, mengungkapkan ide atau gagasan, serta menceritakan kembali peristiwa yang telah terjadi. Alasan kesulitan bahasa yang dirasakan siswa juga tidak dapat dijelaskan terpisah dari teknik yang digunakan oleh para guru dalam pengalaman ini. Untuk melatih keterampilan berbicara siswa, guru harus mengurangnya hipotesis untuk praktek (praktek). Siswa harus didekati untuk belajar berbicara. Pertama agar siswa terbiasa berbicara bahasa di depan kelas apa yang baik dan benar tanpa rasa takut,, malu atau takut.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Seseorang dapat memilih kalimat yang tepat untuk disampaikan ketika berinteraksi dengan lawan bicara. Dalam hal ini biasanya seorang pembicara selalu memilih kalimat yang tepat untuk digunakan. Pemilihan bentuk bahasa biasanya bersifat paradigmatic bukan syntagmatic. Demikian juga siswa perlu memiliki terampil berbahasa, sebab bahasa merupakan media siswa yang sangat penting dalam memperoleh kesuksesan dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa itu sendiri.

Sering terjadi ketika guru menyampaikan pertanyaan, hanya sebagian siswa yang menjawab. Hal ini dikarenakan keterampilan berbicara siswa dari segi kebahasaan dan non kebahasaan masih rendah. Sebagai contoh, ketika berbicara masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketepatan gaya bahasa, hal ini disebabkan oleh perbendaharaan kata yang dimiliki siswa masih rendah. Faktor lain adalah minimnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, dan minimnya media maupun bahan ajar yang dipergunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara masih belum variatif dan kreatif, kecenderungan yang terjadi masih sekedar tanya-jawab, berdialog, ceramah, ataupun bercerita.

Memerhatikan keterbatasan yang melekat pada metode pembelajaran di sekolah maka sudah saatnya metode pembelajaran perlu ditingkatkan kualitasnya atau bahkan digunakan agar lebih kreatif dan menyenangkan, adalah metode debat yang dapat meningkatkan kompetensi berbicara siswa. Sebuah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa jika ada keterpaduan antara pemilihan metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi pelajaran yang akan disajikan.

Dengan demikian dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kompetensi berbicara, akan lebih mudah apabila siswa diperankan langsung dalam pembelajaran berkomunikasi dengan materi pembelajaran berbicara di depan umum. Apabila keterlibatan siswa secara aktif tidak ditingkatkan, maka siswa akan cenderung enggan berbicara, malu, kosa kata rendah, yang pada akhirnya nilai akhir keterampilan berbicaranya relatif rendah.

Tampubolon (2001:86) dalam analisisnya bahwa kenyataannya pengajaran bahasa Indonesia masih cenderung mengutamakan aspek-aspek rasional, terutama tata

bahasa, sekalipun kurikulum telah diperbarui dengan aspek-aspek komunikatif. Lebih lanjut, ia melanjutkan bahwa untuk pembelajaran berbicara, siswa harus memahami makna bahasa.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Depdiknas, 2006: 10-12). Yang termasuk faktor eksternal, diantaranya adalah pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dan yang menjadi faktor internal, yakni pendekatan pembelajaran, media atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara didepan umum.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah penguasaan teori berbicara melalui metode debat. Karena metode debat dapat mengajak siswa untuk berinteraksi dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis, dan mampu mengemukakan alasan-alasannya dan berpikir secara logis. Tentunya metode ini akan melatih keterampilan berbicara siswa di depan umum.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam berdebat sangat erat hubungannya dengan penguasaan teori berbicara karena semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki dan semakin tepatnya pemilihan kata yang digunakan oleh siswa maka semakin jelas maksud yang akan diungkapkannya dalam sebuah debat, dengan demikian kemampuan berbicara di depan umum akan semakin baik.

Untuk menunjang tercapainya pembelajaran tersebut diperlukan keterampilan guru memilih metode belajar, strategi belajar, dan metode pembelajaran yang sesuai

dengan mata pelajaran yang akan di pelajari. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya belum semua guru bahasa menyadari bahwa kemampuan berbicara juga penting dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar aspek keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, terdapat 46,06% siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 51,59%. Siswa yang belum mencapai ketuntasan akan diberikan tugas tambahan dari guru agar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75) yang telah ditentukan. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan penulis dengan siswa kelas V di SD Inpres BTN IKIP 1.

Oleh karena itu, dari hasil observasi tersebut diperoleh gambaran kondisi siswa saat proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran, telah menggunakan metode pembelajaran diskusi. Akan tetapi, selama proses pembelajaran langsung terutama pada saat tanya jawab, teramati hanya beberapa siswa yang aktif. Sedangkan siswa yang lain sibuk dengan kegiatan masing-masing yang tidak ada kaitan dengan materi yang diajarkan. Guru belum menggunakan metode debat dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut adalah dengan menggunakan metode debat.

Menurut Tarigan (2015: 92) pada dasarnya debat merupakan Suatu latihan atau praktek persengketaan atau kontroversi. Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif.

Ketika berdebat setiap pribadi atau kelompok mencoba untuk salingmenjatuhkan agar pihaknya berada pada posisi yang benar. Dengan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara kritis dan memecahkan sendiri masalah yang dihadapkan kepadanya.

Dengan mengacu pada uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1.

Belum semua guru menyadari bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, salah satu permasalahan utama dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas hanya bersifat satu arah dan kurangmenyenangkan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami materi dan takut menyuarakan pendapatnya.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Metode pembelajaran debat dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, model pembelajaran debat juga dapat membantu siswa dalam mengontruksi permasalahan dan menemukan solusi yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan diri dengan baik dan memilih topik yang menarik dan relevan agar siswa tertarik dan terlibat aktif dalam kegiatan debat. Selain itu, guru juga perlu memberikan panduan dan aturan yang jelas dalam kegiatan debat agar siswa dapat berpartisipasi dengan baik dan terhindar dari konflik.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah yaitu, bagaimanakah penerapan metode debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I.

D. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Bagi akademis lembaga, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan peneliti lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi Siswa, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi Guru, yaitu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariasi didalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, yaitu sebagai sumber informasi dan referensi kajian didalam pengambilan keputusan meyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidik sekolah.
- d. Bagi peneliti, yaitu untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- e. Bagi Pembaca, yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Debat

Aktivitas belajar mengajar memiliki berbagai komponen di dalamnya antara lain merupakan tujuan pendidikan, modul ajar, tata cara perlengkapan media, sumber dan penilaian pendidikan. Seluruh perihal tersebut sangat pengaruhi proses serta hasil belajar. Tetapi, perihal terutama yang sangat diperlukan oleh guru dalam suatu pendidikan merupakan suatu tata cara ataupun metode guru dalam mengajar.

Segi bahasa tata cara berasal dari suatu kata ialah: meta serta hodos. Meta berarti melalui serta hodos berarti jalur ataupun metode. Jadi tata cara merupakan metode memperoleh suatu tata cara dalam filsafat serta ilmu pengetahuan merupakan metode memikirkan terdapat mengecek suatu perihal bagi rencana tertentu. Dalam dunia pengajaran, tata cara merupakan pengajaran, rencana penyajian bahan yang merata dengan urutan yang sistematis bersumber pada approach tertentu.

Dalam penafsiran lain tata cara pendidikan merupakan segala perencanaan serta prosedur ataupun langkah-langkah aktivitas pendidikan tercantum opsi metode evaluasi yang hendak dilaksanakan. Tata cara pendidikan dimaksud selaku suatu prosedur ataupun proses, jalur ataupun metode yang tertib buat melaksanakan pendidikan. Sebaiknya bagi Hamzah (2011: 18) tata cara pendidikan diklasifikasian lebih lanjut jadi 3 tipe ialah:

1. Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi organisasi isi bidang studi yang dipilih untuk pelajaran.
2. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa.
3. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya”.

Metode merupakan salah satu sub-sistem dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan sebagai fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai satu tujuan.

Menurut Evline Siregar (2011: 80), “metode pembelajaran didefinisikan selaku metode yang digunakan guru, sehingga dalam melaksanakan fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran metode selaku alat motivasi, serta selaku alat untuk mencapai satu tujuan”.

Dalam dunia pengajaran metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah tersusun dalam aktivitas nyata supaya tujuan yang sudah disusun tercapai secara maksimal. Pada dasarnya tata cara pengajaran ini ialah metode ataupun metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan interaksi dengan siswa pada dikala proses pendidikan berlangsung.

Bersumber pada sebagian komentar tentang penafsiran metode di atas periset coba merumuskan kalau, metode pembelajaran merupakan serangkaian metode yang disusun oleh seseorang guru secara sistematis dalam upaya mengimplementasikan dalam aktivitas pendidikan di kelas secara bermacam- macam cocok dengan tujuan pendidikan yang mau dicapai.

Metode pembelajaran bersifat prosedur yang berisi tahapan-tahapan tertentu. “Menurut Trio 2006 Secara garis besar dalam interaksi belajar menempuh 4 (empat) fase pokok yang meliputi”:

- a. Fase pendahuluan, yang dimaksudkan untuk menyusun dan mempersiapkan mental set yang menguntungkan, menyenangkan guna pembahasan materi pembelajaran.
- b. Fase pembahasan yang dimaksudkan untuk melaksanakan kajian, pembahasan, dan penelahan, terhadap materi pembelajaran.
- c. Fase menghasilkan, yaitu tahap dimana seluruh hasil pembahasan ditarik suatu kesimpulan. Bersama berdasarkan pada pengalaman dan teori yang mendukungnya.
- d. Fase penurunan, yang dimaksudkan untuk menurunkan konsentrasi siswa secara berangsur-angsur.

Secara garis besar dalam aktivitas pendidikan di kelas wajib menempuh ke 4 fase di atas. Diawali dari fase pendahuluan, setelah itu fase ulasan, sehabis itu fase menciptakan serta yang terakhir merupakan fase penyusutan

Adapun pengertian debat menurut Taringan, (2008:92) “adalah suatu argument untuk menentukan baik tidaknya usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif. Proses komunikasi untuk menyampaikan argumentasi karena harus mempertahankan pendapat disebut debat”. Pendapat lain menurut “Rahmat Nurcahyo (2014:12) dalam handbook panduan debat Bahasa Indonesianya, debat merupakan pertentangan argumentasi.

Untuk setiap isu, pasti terdapat berbagai sudut pandang terhadap isu tersebut: alasan mengapa seseorang dapat mendukung atau tidak mendukung suatu isu”.

Perdebatan terjalin akibat terdapatnya dorongan buat leluasa berkomentar. Pada dasarnya debat ialah sesuatu latihan ataupun aplikasi persengketaan ataupun polemik. Didalam masa globalisasi semacam dikala ini, debat biasa jadi sangat berarti maksudnya. Debat membagikan donasi yang besar untuk kehidupan demokrasi tidak terkecuali pembelajaran. Dalam dunia pembelajaran debat biasa jadi tata cara berharga buat tingkatan pemikiran serta perenungan paling utama bila anak didik diharapkan sanggup mengemukakan komentar yang pada dasarnya berlawanan dengan mereka sendiri. dalam mengajar tata cara debat merupakan tata cara dimana pembicaraan dari pihak yang pro serta kontra mengantarkan hak mereka mengantarkan komentar mereka, bisa di simak dengan sesuatu tangkisan ataupun tidak butuh serta anggota kelompok bisa pula bertanya kepada partisipan debat ataupun pembicara.

Tata cara debat menekuni yang mengarahkan anak didik buat menyalurkan ilham, gagasan, serta pendapatnya dengan metode mengargumentasi baik perorangan ataupun kelompok. Tiap- tiap pembicara silih berikan alasan- alasannya secara logis serta bisa diterima. Tidak hanya itu pula debat ialah forum yang sangat pas serta strategis buat meningkatkan keahlian berpikir serta mengesah keahlian berdialog.

a. Tujuan Metode Debat

Tujuan utama dari metode debat adalah (a) untuk memecahkan suatu permasalahan, (b) menjawab pertanyaan, (c) menambah dan memahami pengetahuan siswa serta (d) untuk membuat suatu keputusan (Sanjaya, 2010: 154). Pendapat lain dari Nurcahyo (2014) mengatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan debat adalah untuk berbicara secara meyakinkan dan juga mendengarkan pendapat-pendapat yang berbeda, dan di akhir debat dapat menghargai perbedaan tersebut.

Secara sederhana metode debat bertujuan untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan Subari (2002: 22)

Menurut Ismail (2008: 81) tujuan metode debat adalah untuk melatih siswa agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

Dengan demikian, metode debat merupakan sarana yang berfungsi untuk menampilkan, meningkatkan, dan mengembangkan komunikasi, dapat melatih peserta didik untuk berani tampil dan mampu berbicara dan menyampaikan pendapat dengan serta percaya diri, melatih peserta didik untuk belajar menyampaikan pendapat, kemudian dengan latihan berbicara secara terus-menerus akan berdampak pada kelancaran berbicara peserta didik.

b. Jenis Jenis Debat

Berdasarkan bentuk, maksud, dan metodenya maka debat dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu debat parlementer atau majelis, debat pemeriksaan ulangan, dan debat formal. Ketiga jenis debat tersebut digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi Tarigan (2015: 95 - 96).

1) Debat parlementer atau majelis (assembly or parliamentary debating)

Tujuan dari debat jenis ini adalah untuk memberi dukungan bagi undang-undang tertentu dan semua anggota yang ingin menyatakan pandangan dan pendapatnya.

2) Debat pemeriksaan ulangan (cross examination debating)

Debat ini bertujuan untuk mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mengetahui kebenaran pemeriksaan terdahulu. Debat pemeriksaan ulangan adalah suatu teknik yang dikembangkan di kantor-kantor pengadilan.

3) Debat formal atau debat konvensional (formal, conventional debating)

Bertujuan untuk memberi kesempatan bagi dua tim pembicara untuk mengemukakan kepada para pendengar sejumlah argument yang menunjang atau yang membantah suatu usul.

Pada dasarnya, metode pembelajaran debat ini merupakan metode pembelajaran secara kooperatif. Pembelajaran secara kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok

dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok.

Dalam metode pembelajaran debat siswa juga dilatih bagaimana mengeluarkan pendapat seperti dalam metode pembelajaran Think Pair and Share, perbedaannya adalah dalam metode pembelajaran debat situasi pembelajaran sengaja dibuat 2 kelompok yang berseberangan (pro dan kontra). Siswa dilatih berbicara, mengutarakan pendapat/pemikirannya, dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Bukan berartisiswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan.

c. Langkah Langkah Metode Pembelajaran Debat

Menurut Nanang Hanafiah (2012: 47) Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran debat adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra dengan duduk berhadapan antar kelompok.
- 2) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok diatas.
- 3) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu, kemudian setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.

- 4) Inti/ide-ide dari setiap pendapat atau pembicaraan di tulis di papan pendapat sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan.
- 5) Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap. Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

d. Teknik dan Taktik Debat

Pada dasarnya teknik debat terdiri dari dua macam, sesuai dengan pengelompokannya ada yang sebagai penguat usul dan ada yang menentangnya (Ismail, 2008: 76).

1) Teknik Mempertahankan Usul

Pada dasarnya teknik mempertahankan usul dapat ditempuh melalui:

a) Taktik Penegasan

Dalam taktik penegasan satu item yang terkandung di dalamnya adalah taktik pengulangan, taktik mempengaruhi, taktik kebersamaan, taktik kompromi, taktik diiyakan dan taktik kesepakatan.

b) Taktik Bertahan

Dalam taktik bertahan mencakup taktik mengelak, taktik menunda, taktik membinasakan, taktik mengangkat, taktik terimakasih, taktik menggambarkan, taktik menguraikan, dan taktik membiarkan.

2) Taktik Mempertentangkan Usul

Teknik ini dapat ditempuh melalui taktik menyerang, meliputi taktik bertanya balik, taktik provokasi, taktik antisipasi, taktik mengagetkan, taktik mengagetkan, taktik mencakup, taktik melebih-lebihkan, dan taktik memotong. Taktik menolak meliputi taktik memungkir dan taktik kontradiksi. Teknik dan taktik di atas adalah cara efektif untuk mengawal proses perdebatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari teknik dan taktik debat aktif guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran, sedangkan siswa sebagai pusat utama dalam kegiatan pembelajaran.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Debat

Menurut Marsidjo (1990:43), kelebihan dari metode pembelajaran debat yaitu siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir, suasana kelas menjadi lebih bersemangat, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dalam forum, siswa dapat memberikan pendapatnya dengan logis dan bahasa yang runtun, siswa menjadi lebih besar hati ketika pendapatnya tidak sesuai dengan peserta yang lain dan siswa dapat melatih keterampilan berbicaranya.

Adapun kekurangan dari metode pembelajaran debat yaitu biasanya hanya siswa yang aktif saja yang berbicara, terkadang timbul perselisihan antar siswa setelah berdebat karena tidak terima pendapatnya disanggah, biasanya akan timbul rasa ingin saling menjatuhkan antar lawan dan menyita waktu yang cukup lama.

f. Metode Pembelajaran Berbicara

Metode berfungsi sebagai sarana mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang menjadi kenyataan dalam pelaksanaan pengajaran pokok bahasa tertentu. Begitupun halnya dengan pengajaran. Seseorang guru harus menciptakan berbagai pengalaman berbicara agar siswa dapat berlatih berbicara. Karena tanpa latihan tidak mungkin keterampilan berbicara menguasai. Metode berbicara yang baik selalu memenuhi berbagai kriteria. Menurut Budiynuryanta, (2008:24) kriteria yang harus dipenuhi oleh pengajaran berbicara antara lain:

1. Relevan dengan tujuan pengajaran
2. Memudahkan siswa untuk memenuhi materi pengajaran
3. Mengembangkan butir-butir keterampilan proses
4. Dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang
5. Merangsang siswa untuk belajar
6. Mengembangkan siswa untuk belajar
7. Mengembangkan kreativitas siswa
8. Tidak menuntut peralatan yang rumit
9. Mudah dilaksanakan
10. Menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan”.

Berdasarkan pemaparan kriteria di atas sebuah pengajaran berbicara berkaitan dengan tujuan, bahan, pembinaan keterampilan proses dan pengalaman belajar. Pengalaman belajar sendiri diwujudkan melalui penggunaan metode. Menurut Isah (2007:65) “metode pengajaran berbicara yang dapat dipergunakan diantaranya adalah:

1. Berdialog.
2. Menyampaikan pengumuman.
3. Debat.
4. Bercerita.
5. Bermusyawarah.
6. Diskusi.
7. Pidato.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1985). Keterangan tersebut memberikan pengertian bahwa berbicara itu tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan. Sumadi (2010) menyatakan bahwa pada hakikatnya berbicara adalah kemahiran berkomunikasi lisan yang bersifat aktif produktif dan spontan. Menurut Retno dkk. (2012), keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.

Berbicara ialah kegiatan berbahasa kedua yang dicoba manusia dalam kehidupan

bahasa sehabis mencermati. Bersumber pada bunyi- bunyi yang didengarnya seperti itu setelah itu manusia belajar buat mengucapkan serta kesimpulannya bisa berdialog. Berdialog secara universal bisa dimaksud sesuatu penyampaian iktikad (ilham, benak, isi hati). Seorang kepada orang lain dengan memakai bahasa lisan sehingga iktikad tersebut bisa dimengerti oleh orang lain. Penafsiran secara spesial banyak dikemukakan oleh ahli “Menurut Tarigan, (2007:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.

Secara umum, berbicara dapat diartikan dengan sebuah keterampilan untuk menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain melalui tuturan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (2010: 45), berbicara merupakan suatu kegiatan berbahasa kedua dari manusia setelah kegiatan berbahasa mendengar. Menurut Setyonegoro (2013: 68), berbicara ialah satu kemampuan berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Berbicara secara umum dapat dimaksudkan sebagai sebuah keterampilan guna menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (Rahmayanti, Nawawi, & Quro, 2017: 22). Berbicara merupakan suatu kemampuan dalam menuturkan bunyi-bunyi berupa artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Rahmayanti, Nawawi, & Quro, 2017: 22). Menurut Tarigan (2015: 3), berbicara diartikan sebagai satu dari empat keterampilan berbahasa yang berkembang seiring dengan kehidupan anak, serta didahului oleh keterampilan menyimak. Adapun, menurut Setyonegoro (2013: 67), berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang

harus dikuasai oleh mahasiswa dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengertian keterampilan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, berbicara merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap dari pendengar yang mengekspresikan suatu ide dengan baik dan benar agar informasi tersebut dapat diterima melalui tuturan

b. Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan Tujuan. Menurut “Tarigan (2014: 24), Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka hendaknya pembicaraan memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan dan ia harus menengvaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya”.

Sedangkan menurut Tarigan (2008:241), tujuan berbicara dibedakan atas empat golongan yaitu:

1. Menghibur, berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai pembicara, seperti humor, seponan mengarahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan pendengarnya.
2. Menginformasikan, berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan, dilaksanakan bila seseorang ingin: a) Menjelaskan suatu proses, b) Menguraikan, manfsirkan atau menginterpretasikan sesuatu hal, c) Memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan, d) Menjelaskan pengetahuan.

3. Menpulasi berbicara untuk mentimulusi pendengar jauh lebih kompleks dari Tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau menyakinkan pendengarnya .
4. Menggerakkan, dalam berbicara untuk menggerakkan diperlakukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat melalui kepopulerannya dalam berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi, ditambah penguasanya terhadap ilmu jiwa masa pembicara dapat menggerakkan pendengarnya .

Menurut Adam (2017:32), berbicara adalah salah satu faktor yang menimbulkan terjadinya kegiatan berbicara. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk melakukan kegiatan berbicara Yaitu: Pokok pembicaraan, metode pembicara, bahasa yang digunakan, tujuan yang ingin di capai, sarana prasarana, dan intraksi.

Bersumber pada penjelasan di atas hingga periset bisa disimpulkan kalau seorang melaksanakan aktivitas berdialog tidak hanya berbicara pula bertujuan buat pengaruhi orang lain dengan iktikad apa yang dibicarakan buat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Terdapatnya ikatan timbalbalik secara aktif hendak membentuk aktivitas berbicara jadi lebih efisien serta efektif. Tujuan keahlian berbica dalam mengantarkan bahasa secara lisan untuk mengemukakan komentar, perasaan, menjalakan komunikasi serta melaksanakan intraksi sosial dengan anggota warga yang lain.

c. Ragam Seni Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan (2015: 24-25) secara garis besar, berbicara dapat dibagi atas:

1. Berbicara dimuka umum pada masyarakat mencakup empat jenis yaitu, berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan; yang bersifat informatif, berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan serta berbicara dalam situasi situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati.
2. Berbicara pada konferensi yang meliputi:
 - a) Diskusi kelompok yang dapat dibedakan menjadi tidak resmi dan resmi. Tidak resmi yaitu masih dapat diperinci lagi atas, kelompok studi, kumpulan beberapa orang yang belajar bersama-sama dalam rangka tujuan tertentu, kelompok pembuat kebijaksanaan, tanggung jawab para pembuat kebijakan akan berada pada setiap tingkatan sesuai dengan kewenangannya dan komite, sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tertentu. Sedangkan resmi mencakup pula, konferensi, rapat untuk bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi Bersama, diskusi panel, pertukaran gagasan publik yang memungkinkan para ahli dan penonton untuk mendiskusikan topik tertentu dan simposium, serangkaian pidato pendek didepan pengunjung dengan seorang pemimpin.
 - b) Prosedur parlementer, format diskusi yang mengatur peserta diskusi yang besar pada waktu yang tertentu ketika sejumlah keputusan harus dibuat.

- c) Debat, adu argument pro dan kontra antara dua orang atau lebih dalam kelompok tentang suatu masalah tertentu untuk memecahkan suatu masalah.

d. Faktor Penunjang dan Penghambat Keterampilan Berbicara

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam kehidupan usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain dengan baik, perlu perhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keterampilan berbicara . “Menurut Novi (2018:60), ada dua aspek yang dapat menunjang keterampilan berbicara yaitu: aspek kebahasaan yang mencakup: lafal, intonasi, tekanan, ritme, dan penggunaan kata kalimat. aspek yang kedua yaitu: aspek non kebahasaan yang mencakup: kenyaringan suara, kelancaran, sikap berbicara dan santun berbicara”.

Bersumber pada urian di atas disimpulkan kalau faktor-faktor yang pengaruhi keahlian berdialog merupakan aspek kebahasaan serta aspek non- kebahasaan. Terdapat kalanya proses- proses komunikasi hadapi kendala yang menyebabkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang maksudkan oleh pembicara.

Adapun faktor yang dapat menghambat keterampilan berbicara. Menurut Rusmiati (2008:24) adalah sebagai berikut:

1. Hambatan internal
 - a. Ketidaktepatan alat ucap kesalahan yang diakibatkan kurang sempurna alat ucapan akan mempengaruhi keefektifan dalam berbicara, pendengar pun

akan salah menafsirkan maksud pembicara.

- b. Penguasaan komponen kebahasaan, komponen kebahasaan meliputi lafal dan intonasi, pilihan kata, struktur bahasa, dan gaya bahasa.
- c. Penggunaan isi, kualitas isi, dan kuantitas isi.
- d. Kelelahan dan kesehatan fisik maupun mental.

2. Hambatan eksternal

Selain hambatan internal, pembicara akan menghadapi hambatan yang datang dari luar dirinya: hambatan ini kadang-kadang muncul dan tidak disadari sebelumnya oleh pembicara. Hambatan eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut: Suara atau bunyi, Kondisi ruangan, Media, Pengetahuan pendengar.

Tidak seluruh orang mempunyai keahlian dalam berdialog dimukauniversal. Tetapi keahlian ini bisa dipunyai oleh seluruh orang melalui proses belajar serta latihan secara berkesimbangan serta sistematis. Terkadang dalam proses belajar mengajarpun belum biasa memperoleh hasil yang memuaskan. Perihal ini diakibatkan oleh sebagian perihal yang ialah hambatan- hambatan tersebut terdiri atas hambatan yang datangnya dari pembicara sendiri (internal) sertahambatan yang tiba dari luar pembicara.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan terdahulu yang telah meneliti mengenai pengaruh metode debat di antaranya:

1) Irfan Supriatna dan Rahman melakukan penelitian pada tahun ajaran 2015/2016, dengan judul “Penerapan Metode Debat Inisiasi Berorientasi Karakter Terhadap Keterampilan Berbicara dan Berpikir Kreatif Siswa SD”. Perbedaan penelitian oleh Irfan Supriatna dan Rahman dengan skripsi ini adalah penelitiannya menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen sementara penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Adapun yang menjadi persamaannya adalah keduanya menggunakan materi ajar mengomentari persoalan faktual. Luh Rediasih, I Wayan Suwatra, Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri melakukan penelitian pada tahun 2016, dengan judul” Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V”. Perbedaan penelitian oleh Luh Rediasih, I Wayan Suwatra, Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri dengan proposal ini adalah penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen sementara penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas.

3. Penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Muatan Pelajaran bahasa Indonesia dengan Metode Debat Aktif pada Siswa Kelas V SDN Jati 06”, oleh Endah Pri Astuti, Otib Satibi Hidayat dan Edwita pada tahun 2019, hasil penelitian menunjukkan keberhasilan yang signifikan yakni terlihat pada siklus I

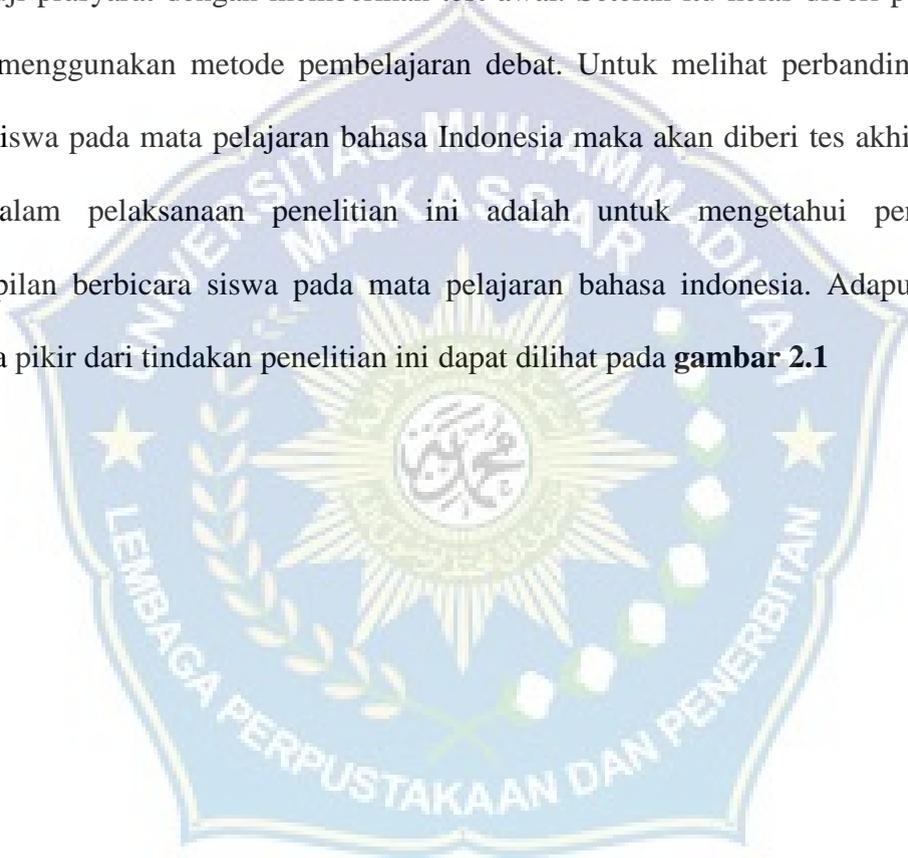
kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan skor presentase 73,3% dengan 20 peserta didik yang berhasil mencapai KKM memiliki ≤ 6 ciri-ciri berpikir kritis, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan siklus II dengan skor presentase sebesar 93,3% atau sebanyak 28 peserta didik dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 20%. Persamaan penelitian oleh Endah Pri Astuti, Otib Satibi Hidayat dan Edwita dengan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun keunggulan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek keterampilan berbicara siswa di SD INPRES BTN IKIP I. Tujuannya agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian mengenai metode debat pada siswa yang pernah dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan yaitu persamaannya dalam menggunakan metode penelitian tindakan kelas serta materi ajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian.

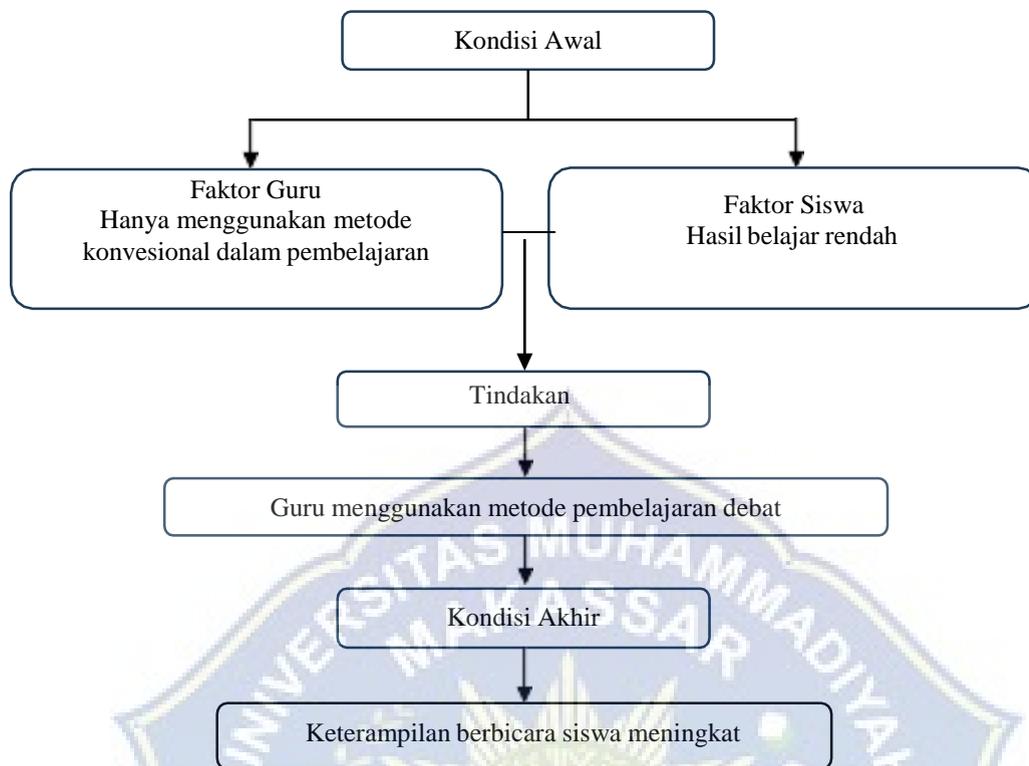
Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Debat dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP I”.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 ditemukan permasalahan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V yaitu metode pembelajaran debat. Sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu kelas diuji prasyarat dengan memberikan test awal. Setelah itu kelas diberi pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran debat. Untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka akan diberi tes akhir. Tujuan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini dapat dilihat pada **gambar 2.1**



SKEMA KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono (2017: 63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun hipotesis tindakan berdasarkan kerangka pikir adalah jika metode debat diterapkan, maka keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan bentuknya penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2019: 42) bahwa penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan secara langsung melalui suatu tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil kajian dalam konteks pembelajaran di kelas. Adapun cara pelaksanaannya 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Inpres BTN IKIP I. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B yang berjumlah 29. Laki-laki 14 orang dan perempuan 15 orang.

C. Faktor yang Diselidiki

1. Penerapan Metode Pembelajaran Debat

Merupakan metode pembelajaran kooperatif, yang harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika belajar materi dan bekerja saling tergantung (interdependen) untuk menyelesaikan tugas. Siswa juga dilatih untuk mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan mempertahankan

pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain. Metode ini juga memberi pengalaman nyata kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sehingga mendorong kemampuan berbicaranya.

2. Keterampilan Berbicara

Metode debat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dalam aspek keterampilan berbicara. Menurut K Brahim dalam Susanto (2013: 5) bahwa hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Menurut Aunurrahman (2016: 37) “hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku”.

Menurut Tarigan (2015: 16) “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Hasil belajar dalam aspek keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I dengan menerapkan metode pembelajaran debat.

3. Aktivitas Belajar

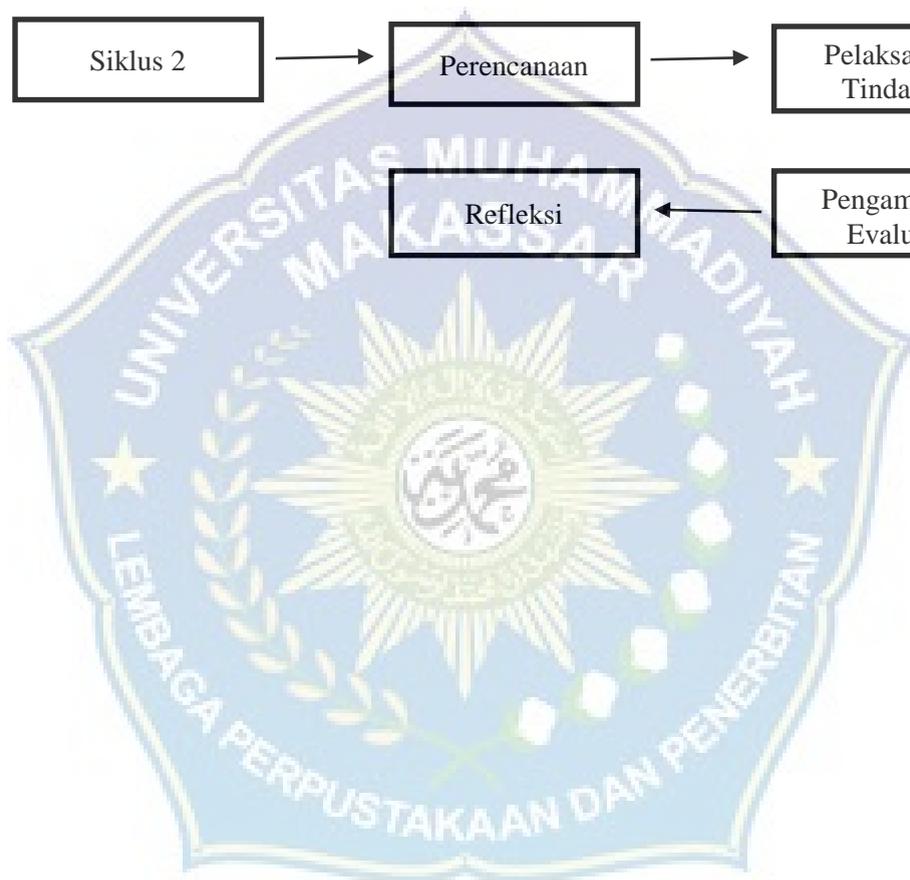
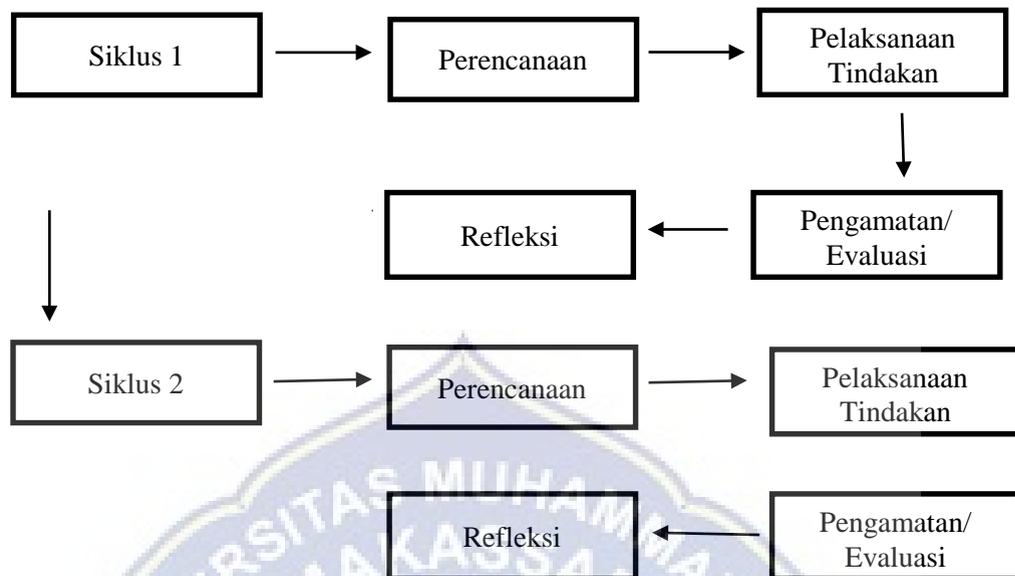
Merupakan kegiatan atau tindakan fisik maupun mental yang dilakukan individu untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Desain penelitian pada hakekatnya merupakan tahap atau strategi yang bersifat teknis dalam melakukan suatu penelitian guna memperoleh informasi atau data dan menganalisisnya untuk dapat menarik kesimpulan sebagai hasil akhir dalam penelitian. Berdasarkan bentuknya penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2019: 42) bahwa penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan secara langsung melalui suatu tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil kajian dalam konteks pembelajaran di kelas.

Adapun cara pelaksanaannya 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dapat dilihat pada alur penelitian tindakan kelas melalui gambar 3.1:

Prosedur Penelitian



Siklus I

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan atau perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, lembar kerja siswa, dan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan atau pemberian treatment, peneliti mulai melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang didalamnya terdapat Langkah langkah metode yang akan diterapkan yaitu metode pembelajaran debat.

Tahap 3: Pengamatan/ Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pemberian tindakan berlangsung, dan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Tahap 4: Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan di luar kelas.

Siklus II

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan atau perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, lembar kerja siswa, dan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan atau pemberian treatment, peneliti mulai melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang didalamnya terdapat Langkah langkah metode yang akan diterapkan yaitu metode pembelajaran debat.

Tahap 3: Pengamatan/ Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pemberian tindakan berlangsung, dan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Tahap 4: Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan di luar kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan tes di gunakan untuk memperoleh data tentang tes keterampilan berbicara siswa atau tes hasil belajar bahasa indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas saat pelaksanaan tindakan sampai akhir.

tindakan. Bentuknya berupa lembar pengamatan yang sudah rinci menampilkan aspek dari proses yang harus diamati dengan cara membubuhkan tanda cek (√). Kegiatan observasi dilakukan oleh seorang observer dalam hal ini adalah peneliti danyang akan diobservasi adalah siswa kelas V.

1) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 1.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata	Persentase
		1	2		
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.				
2	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.				
3	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.				
4	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.				
5	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).				

Sumber: SD Inpres BTN IKIP 1

b. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran debat dan setelah menggunakan metode pembelajaran debat. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 1.2 Aspek yang dinilai dalam Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Kualitatif				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	
1	Keberhasilan Tampil (Performance)					<p>a. Tampil dengan percayadiri sejak awal sampai akhir dan tanpa di tunjuk (4)</p> <p>b. Tampil dengan percaya diri sejak awal hingga akhir tetapi ditunjuk (3)</p> <p>c. Tampil dengan agak malu-malu padabeberapa bagian penampilan dan ditunjuk (2)</p> <p>d. Tampil dengan malu- malu sejakawal sampai akhir ditunjuk (1)</p>
2	Kelancaran					<p>a. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4)</p> <p>b. Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat (3)</p> <p>c. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat (2)</p> <p>d. Pembicara selalu berhenti (1)</p>
3	Volume					<p>a. Volume suara sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4)</p> <p>b. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar (3)</p> <p>c. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% pendengar yang dapat mendengar pembicaraan (2)</p> <p>d. Volume nyaring terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak dapat mendengar (1)</p>
						a. Semua intonasi pembicara

No	Aspek yang Dinilai	Kualitatif				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	

4	Intonasi				<p>sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (4)</p> <p>b. Kadang- kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicara (3)</p> <p>c. Banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicara (2)</p> <p>d. Semua intonasi pembicara tidak tepat (1)</p>
5	Pelafalan				<p>a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada yang salah pelafalan/ucapan (4)</p> <p>b. Berbicara dengan jelas tetapi ada beberapa yang salah pelafalan/ucapan (3)</p> <p>c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ucapan (2)</p> <p>d. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan/ucapan (1)</p>

Sumber: Indratayana (2016: 188)

Tabel 2.1 Rubrik Penilaian

RUBRIK NILAI				
A	=	Sangat Baik	=	4
B	=	Baik	=	3
C	=	Cukup	=	2
D	=	Kurang	=	1

Sumber: Indratayana (2016: 188)

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa kelas VB SD Inpres BTN IKIP I kelas eksperimen, daftar nilai tes hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia serta dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran.

1. Prosedur Pengumpulan Data

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pada saat proses pembelajaran, setiap pertemuan dilakukan secara tatap muka (face to face) yaitu antara peneliti dengan siswa. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2x 30 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Awal (*Input*)

Pertemuan pertama, peneliti melakukan test untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diberikan treatment atau tindakan menggunakan metode pembelajaran yang umumnya digunakan guru dikelas tersebut.

b. Pemberian Tindakan (*Treatment*)

Pertemuan kedua dan ketiga, peneliti mulai memberikan tindakan atau treatment dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran debat.

c. Kondisi Akhir (*Output*)

Pertemuan keempat, peneliti mengevaluasi siswa untuk mengetahui hasil belajar ketika metode pembelajaran debat diterapkan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bahasa Indonesia tingkat keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V ketika diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran debat. Analisis data ini disajikan dalam bentuk deskripsi bahasa Indonesia data tentang kegiatan belajar mengajar.

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini terbagi atas dua yaitu indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses adalah data kontrol yang dijadikan acuan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diambil melalui lembar observasi. Kualitas ini ditandai dengan terjadinya peningkatan keaktifan fisik, mental dan keaktifan sosial murid. Sedangkan kualitas kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal- soal bahasa Indonesia ditandai dengan meningkatkan skor rata- rata dengan memperhatikan ketuntasan belajar siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam mencari kategori ketuntasan belajar siswa adalah seorang siswa disebut telah tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika meraih 85% dari skor ideal dengan nilai kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75.

Indikator keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

No.	Interval	Kategori Hasil Belajar
1.	91- 100	Sangat Baik
2.	81- 90	Baik
3.	75- 80	Cukup
4.	0- 74	Kurang

Sumber: SD INPRES BTN IKIP I



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 setelah diterapkan metode pembelajaran debat. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan 2 pertemuan setiap siklus. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Siklus I

a. Rancangan Tindakan

- 1) Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas V untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- 2) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam 4 kali pertemuan.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi tentang keterampilan berbicara dan aktivitas belajar murid yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru mengajar dan mengenalkan metode debat dalam pembelajaran. Realisasi tindakan yang dapat dilakukan peneliti dan siswa di kelas sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.
- 2) Siswa pada kelompok pro harus menyampaikan argumen-argumen yang bersifat pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada kelompok kontra menyampaikan argumen-argumen kontra terhadap tema yang akan dibahas.
- 3) Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema yang akan dibahas.
- 4) Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argumen pembuka.
- 5) Moderator mempersilahkan kelompok yang telah memiliki pendapat untuk menanggapi argumen pembuka dari kelompok lawan.
- 6) Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilahkan moderator.
- 7) Moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai.
- 8) Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

b. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 2.3 di bawah ini

Tabel 2.3
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata	Persentase
		1	2		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	24	25	25	90%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	24	24	24	85%
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	14	12	12	55%
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.	10	11	10	50%
5.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, rebut, dan keluar-keluar kelas).	15	12	11	55%

Sumber: SD INPRES BTN IKIP 1

Berdasarkan tabel 2.3 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 29 orang kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 90%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 85%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 55%.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam keterampilan berbicara dengan penerapan metode pembelajaran debat dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Skor 3.1

Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Skor ideal	100
Skor tertinggi	85
Skor terendah	45
Skor rata-rata	75

Sumber: SD INPRES BTN IKIP I

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara dengan penerapan metode debat setelah diberikan tindakan yaitu skor tertinggi 85 dari skor ideal 100 dan skor terendah 45. Apabila nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor
Keterampilan Berbicara pada Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	86-100	Sangat Baik	3	15
2	76-85	Baik	12	35
3	60-75	Cukup	10	30
4	≤59	Kurang	4	20
	Jumlah		29	100

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan hasil keterampilan berbicara yaitu 3 siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 15%, 12 siswa pada kategori baik dengan persentase 35%, 10 siswa pada kategori cukup dengan persentase 30% dan 4 siswa pada kategori kurang dengan persentase 20%. Berdasarkan skor rata-rata yang

diperoleh siswa yaitu 75 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori cukup.

Melihat persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan metode debat pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
91-100	Tuntas	15	70%
0-74	Tidak Tuntas	8	30%
Jumlah		29	100%

Sumber: SD INPRES BTN IKIP I

c. Refleksi

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menerapkan metode pembelajaran debat dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama sebagai awal pembuka penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, dan pembentukan kelompok serta pembagian lembar kerja kelompok kepada siswa.

Pada pertemuan kedua siswa bertukar informasi bersama dengan penerapan metode debat. Kemudian proses pertukaran informasi yang telah dilakukan siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa.

Selama proses siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Sehingga penjelasan harus diulang dan dipahamkan

kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih terdapat 30% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan pada siklus II.

2. Paparan Data Siklus II

a. Rancangan Tindakan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.
- 2) Siswa pada kelompok pro harus menyampaikan argumen-argumen yang bersifat pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada kelompok kontra menyampaikan argumen kontra terhadap tema yang akan dibahas.
- 3) Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema yang dibahas.
- 4) Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argumen pembuka.
- 5) Moderator mempersilahkan kelompok yang telah memiliki pendapat untuk menanggapi argumen pembuka dari kelompok lawan.

- 6) Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilahkan moderator.
- 7) Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang merasa takut dan ragu-ragu mengungkapkan pendapat.
- 8) Moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai.
- 9) Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan Ke-		Rata-Rata	Persentase
		1	2		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	25	26	26	95%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	25	26	24	95%
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	25	26	24	95%
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.	8	3	4	25%
5.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	5	3	5	25%

Sumber: SD INPRES BTN IKIP I

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II dari 26 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 95%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 95%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 95%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 25%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan persentase 25%.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam keterampilan berbicara dengan penerapan metode debat dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Skor ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	75
Skor rata-rata	88,2

Sumber: SD INPRES BTN IKIP I

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara dengan penerapan metode debat setelah diberikan tindakan yaitu skor tertinggi 95 dari skor ideal 100 dan skor terendah 75. Apabila nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus II dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Berbicara pada Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	20	70
2	76-85	Baik	3	15
3	60-75	Cukup	3	15
4	≤59	Kurang	0	0
Jumlah			26	100

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil keterampilan berbicara yaitu 20 orang pada kategori sangat baik dengan persentase 70%, 3 orang pada kategori baik dengan persentase 15%, 3 orang pada kategori cukup dengan persentase 15% dan 0 orang pada kategori kurang dengan persentase 0%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 88 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori sangat baik.

Melihat persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan metode debat pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
91-100	Tuntas	26	100%
0-74	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		26	100%

Sumber: SD INPRES BTN IKIP I

B. Pembahasan

Keterampilan berbicara siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP I sebelum dilakukan tindakan belum maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara siswa, guru kurang melakukan pembelajaran kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, namun setelah diterapkannya metode debat dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan.

Tarigan (2015:16) menyatakan bahwa “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Tarigan (2015:16) juga menyatakan “Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi.” Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan. Perasaan dan kemauan secara efektif seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan metode debat siswa kelas V dalam keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor

rata-rata siswa selama penelitian dilakukan yaitu 72 pada siklus I dan 88 pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa metode debat yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicarasiswa dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka yang rendah. Skor rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa jika dikonversikan ke dalam kategori skala empat berada dalam ketegori sangat baik yang pada mulanya berada pada kategori cukup.

Siklus I peneliti melakukan penerapan awal metode debat. Penerapan metode dengan penyajian materi, memberikan tes kemampuan berbicara melalui metode debar didepan kelas. Siswa bertukar informasi bersama dari proses pertukaran informasi yang telah dilakukan, siswa kembalimengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa. Pada proses siklus I yang berlangsung, didapatkan beberapa kendala yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Sehingga penjelasan harus diulang dan dipahami kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih ada 30% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

Siklus II pada saat proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode debat dalam proses pembelajaran yaitu membentuk siswa menjadi 2 kelompok, memberikan bimbingan secara praktik, praktik penampilan setiap kelompok serta memberikan materi yang akan didebatkan oleh siswa. Dari

proses pertukaran informasi yang telah dilakukan, siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa dalam penerapan metode debat yang digunakan. Dan hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II 100% siswa yang tuntas dari 26 siswa.

Berdasarkan hasil peningkatan siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran yaitu 90% siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran siklus I meningkat menjadi 95% siklus II. Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 85% siklus I meningkat menjadi 95% siklus II. Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 55% siklus I meningkat menjadi 95% siklus II. Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 50% siklus I menurun menjadi 25% siklus II dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 55% siklus I menurun menjadi 25% siklus II.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP I.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka diambil kesimpulan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I dari 29 siswa kelas V yaitu siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 90%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 85%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 55%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 50%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 55%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 95%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 95%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 25%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 25%.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan penerapan metode debat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I 72,7 dan siklus II 88,2. Adapun nilai ketuntasan pada siklus I yaitu dengan nilai presentase 70% menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD INPRES BTN IKIP I.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, berkaitan dengan penerapan metode debat yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru dan Siswa

Guru harus pandai-pandai dalam menghubungkan atau mengaitkan beberapa aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni aspek keterampilan berbicara, supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sebaiknya, guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah kemampuan berbicaranya di depan umum, karena siswa itu pada dasarnya tidak ada yang bodoh, hanya saja kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambat bahkan ada yang sangat lambat.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat lebih membina kerjasama dengan guru dan pihak dinas pendidikan agar kedepannya sekolah dapat peningkatan yang lebih baik dan mutu pendidikan dapat tercapai baik di sekolah maupun pada lingkup pendidikan lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR ISI

- Adam Muhammad, 2017. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Makassar: LIPA.
- Astuti, Endah Pri, Otib Satibi Hidayat, dan Edwita. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan metode Debat Aktif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jati 06. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. (Online). <https://journal.pgdfipunj.com/index.php/ppkn/article/download/111/38>.
- Budinuryanta Y, Kusuriyanta dan Imam Koemrmen. 2008. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cahyani, Isha dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Fitria. *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran*. [http://fitria507.blogspot.com/2011/12/kelebihan dan kekurangan metode debat.html](http://fitria507.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-metode-debat.html). 20 Maret 2021, 09.45 WIB.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hanafiah. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung; Refika Aditama.
- Ign. Marsidjo. (1990). *Kapita Selekta Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nurcahyo, Rahmat. 2014. *Panduan Debat Bahasa Indonesia*. [http:// staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id). 20 Maret 2021, 13.37 WIB.
- Novi, dkk. 2018. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Bercerita*. <http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/219>.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Retno, D.R. dkk. 2012. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Mapel Bahasa Indonesia*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Press.

- Subari, Andi. 2002. *Seni Negosiasi*. Jakarta: Ethar.
- Sumadi. 2010. *Penilaian Hasil Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesiadengan Pendekatan Komunikatif*. Malang: Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2010, Th. XXIX, No. 2.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1985. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Retno, D.R. dkk. 2012. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Mapel Bahasa Indonesia*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Press.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Pedoman Penulisan SKRIPSI*. Buku tidakDiterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.









RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD INPRES BTN IKIP I
 Kelas /Semester : V/2 (dua)
 Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
 Sub tema 3 : Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
 Pembelajaran ke- 1
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA Alokasi
 Waktu : 2 x 30 menit (1 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor 3.6.3 Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggarisbawahi kata kunci, siswa mampu menyebutkan kata kunci dari tekspenjelasan pada media secara tepat.
2. Dengan membuat diagram untuk menjelaskan pokok pikiran, siswamampun menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media elektronik secara lisan dengan jelas.
3. Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor secara benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Surat undangan
5. Kalor dan Perpindahannya
6. Suhu dan kalor
7. Perpindahan kalor.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
Bahan : -
Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*



G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

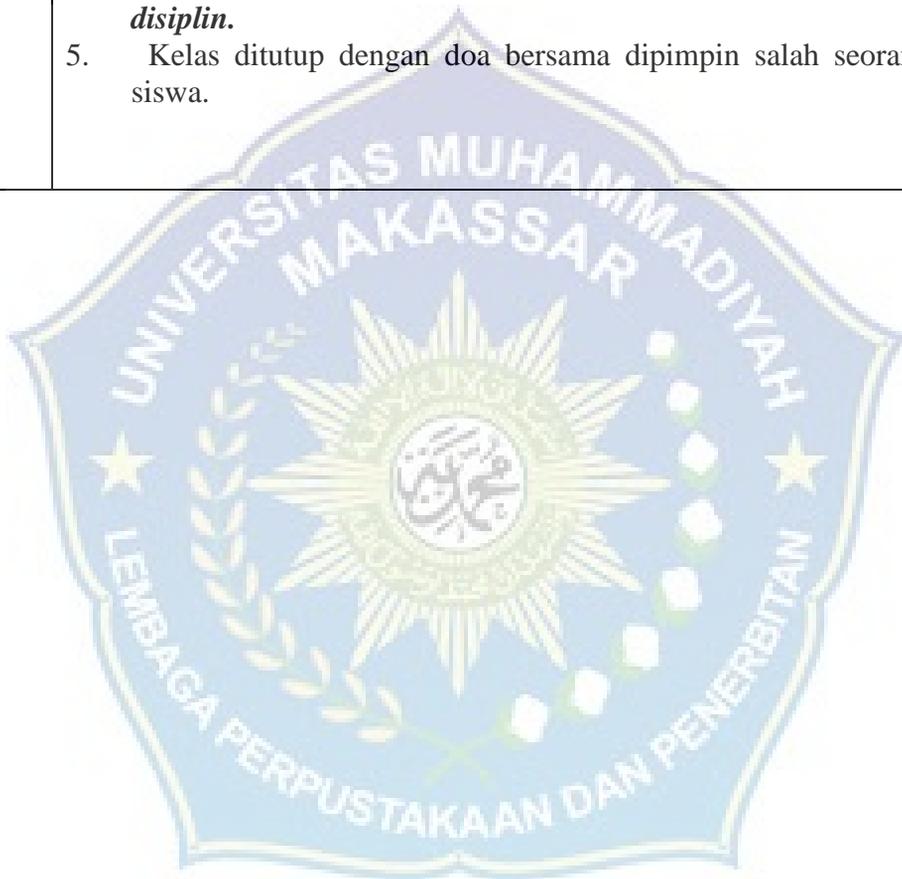
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Bahan Konduktor dan Isolator”, siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan. • Guru meminta siswa untuk menulis kata-kata sulit yang ditemukannya ke dalam bacaan dan mencari arti dari kata-kata tersebut. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencermati bacaan yang disajikan dan mengidentifikasi kata-kata yang dicetak miring. 	120 menit

- Siswa menuliskan kata-kata tersebut di dalam tabel dan mencari artinya dengan menggunakan kamus.
- Siswa membuat paling sedikit dua kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut. Kalimat yang dibuat adalah kalimat lengkap dengan menggunakan kata-kata baku.
- Guru memimpin diskusi dan membahas tentang hal-hal penting yang terdapat dalam bacaan.
- Guru memimpin diskusi kelas dan meminta siswa untuk menemukan hal-hal penting dari bacaan yang mereka baca. Siswa menuliskan hal-hal penting yang ia temukan pada tiap paragraf bacaan dalam tabel yang disediakan.
- Siswa membuat diagram untuk menjelaskan pokok pikiran dari bacaan yang mereka baca.
- Siswa menggunakan diagramnya untuk menjelaskan kembali tentang bacaan yang dibacanya. Siswa menuliskan penjelasannya dalam satu paragraf dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan ini, digunakan untuk melihat pemahaman siswa tentang KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3, menyebutkan kata kunci dari teks penjelasan pada media elektronik.

Ayo Mengamati

- Siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan memperhatikan bahan-bahan yang dapat menghantarkan panas (konduktor) dan menghambat panas (isolator).
- Siswa mengidentifikasi kegiatan yang akan ia lakukan, alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan tersebut.
- Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam buku catatan mereka. Dalam buku catatan, mereka akan membuat tabel yang terdiri dari dua kolom yaitu kolom konduktor dan kolom isolator.
- Siswa akan menulis bahan-bahan mana yang termasuk ke dalam jenis konduktor dan isolator.
- Guru dan Siswa berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang mereka lakukan. Guru akan mengambil kembali kertas kecil yang berisi ide anak-anak tentang bahan-bahan yang termasuk konduktor dan juga isolator yang dilakukan di awal. Gunakan kertas tersebut untuk menambah informasi mengenai bahan-bahan yang mampu menghantarkan panas atau tidak.
- Kegiatan ini, digunakan sebagai kegiatan pembuka untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.6 dan 4.6.
- Pada pertemuan selanjutnya, minta siswa untuk mengisi lembar hasil pengamatan dengan menjawab pertanyaan yang ada. Siswa dapat menggunakan catatan hasil pengamatan dalam mengisi lembar pekerjaan ini.
- Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan percobaan yang ia lakukan.

Penutup <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin.</i> 5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit
---	---	----------



H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	A. Membuat Diagram tentang Hal-Hal Penting dari Bacaan KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3 Bentuk Penilaian : Non Tes Instrumen Penilaian : Rubrik Rubrik Peta Konsep	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	B. Menjawab Pertanyaan berdasarkan Kegiatan Pengamatan KD IPA 3.6 dan 4.6 Bentuk penilaian : Tes tertulis Instrumen penilaian : Kunci Jawaban	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	A. Membuat Diagram tentang Hal-Hal Penting dari Bacaan KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3 Bentuk Penilaian : Non Tes Instrumen Penilaian : Rubrik Rubrik Peta Konsep	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	B. Menjawab Pertanyaan berdasarkan Kegiatan Pengamatan KD IPA 3.6 dan 4.6 Bentuk penilaian : Tes tertulis Instrumen penilaian : Kunci Jawaban	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

Makassar, 29 Januari 2024

**Mengetahui,
Guru Kelas VB**

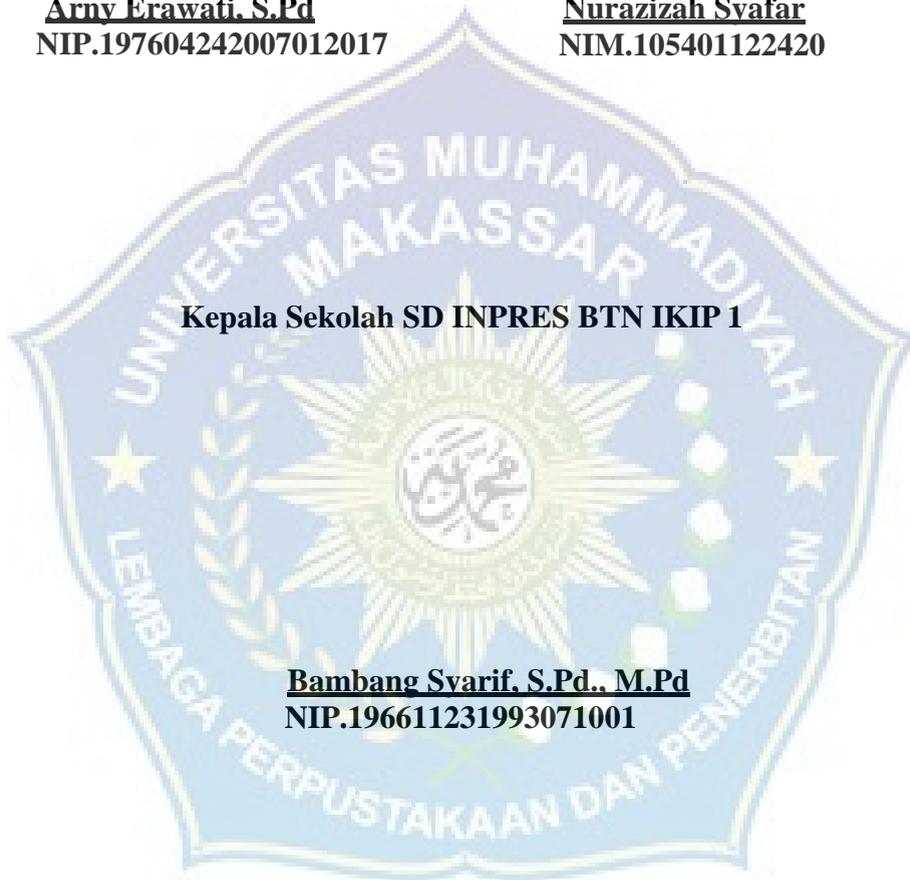
Peneliti

Arny Erawati, S.Pd
NIP.197604242007012017

Nurazizah Svafar
NIM.105401122420

Kepala Sekolah SD INPRES BTN IKIP 1

Bambang Syarif, S.Pd., M.Pd
NIP.196611231993071001



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SD INPRES BTN IKIP I
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 6	: Panas dan Perpindahannya
Sub tema 3	: Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran ke-	2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA, SBdP
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 30 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor 3.6.3 Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami gambar cerita.	3.1.1 Mengamati gambar cerita kehidupan sehari-hari
4.1 Membuat gambar cerita.	4.1.1 Mencocokkan gambar cerita kehidupan sehari-hari dengan kelima sila Pancasila

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati bacaan, siswa mampu menyebutkan kata kunci dari teks penjelasan secara tepat.
2. Dengan menuliskan kembali isi teks bacaan, siswa mampu menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan secara mandiri.
3. Dengan mengamati lingkungan sekitar dan mengisi tabel informasi, siswa mampu menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor secara tepat.
4. Dengan membuat kliping, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri gambar cerita secara tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Surat undangan
5. Kalor dan Perpindahannya
6. Suhu dan kalor
7. Perpindahan kalor Membuat gambar cerita.
8. Memainkan alat musik sederhana

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

2. Gambar

3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	10 menit
Kegiatan inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ • Guru membuka pelajaran dengan meminta 2 siswa untuk membacakan bacaan pendahuluan, sebuah percakapan antara Dayu dan Lani. 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ • Siswa diminta untuk mengamati teks bergambar dengan tema sejarah termos. ➤ Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. ➤ Siswa pada kelompok pro harus menyampaikan argument-argumen yang bersifat pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada kelompok kontra menyampaikan argumen kontra terhadap tema yang dibahas. ➤ Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukandiskusi kelompok mengenai sejarah termos. ➤ Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argument pembuka. ➤ Moderator mempersilahkan kelompok yang telah memiliki pendapat untuk menanggapi argumen pembuka dari kelompok lawan. ➤ Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilahkan moderator. ➤ Moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai. ➤ Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argument terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ • Siswa membaca bacaan yang berjudul “Sejarah Termos”. Diskusikanlah bersamasama mengenai bacaan tersebut. Siswa diperbolehkan untuk menggarisbawahi informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan. ➤ • Guru meminta siswa untuk menulis kata-kata sulit yang ditemukannya ke dalam bacaan. Mereka akan menuliskannya pada tabel yang telah disediakan. ➤ • Guru memimpin diskusi dan membahas tentang isi informasi yang terdapat dalam bacaan. ➤ • Guru memimpin diskusi kelas dan meminta siswa untuk menemukan kata-kata kunci dari bacaan yang mereka baca ➤ • Guru memimpin diskusi kelas dan meminta siswa untuk menemukan kata-kata kunci dari bacaan yang mereka baca. ➤ • Siswa menuliskan hal-hal penting pada setiap paragraf dengan menggunakan kalimat lengkap. ➤ • Siswa merangkai kalimat-kalimat yang berisi informasi penting yang ia temukan menjadi tulisan dalam satu paragraf yang menggambarkan isi dari bacaan di atas. Siswa diingatkan untuk menggunakan kalimat yang lengkap, kata-kata baku dan ejaan yang tepat. ➤ • Guru menanyakan : Adakah suatu persamaan atau perbedaan yang kamu lihat? Apakah kamu memiliki pemahaman yang sama terhadap pokok pikiran bacaan diatas? ➤ • Beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru 	
--	--	--

	<p>sebagai sebuah contoh.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Guru mengingatkan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat lengkap. ➤ • Guru meminta siswa untuk membaca lagi satu bacaan yang menarik yang berjudul: “Penggunaan Benda Konduktor dan Isolator”. ➤ • Siswa dapat menggarisbawahi kata-kata sulit yang ditemukannya dalam bacaan. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menuliskan hal-hal yang ia pahami dari tiap paragraf yang ia baca. ➤ Kemudian, siswa bekerja sama dengan teman sebangkunya, membuat diagram dari pokok pikiran setiap paragraf. Setelah selesai, siswa membuat sebuah paragraf baru berdasarkan diagram dengan bahasanya sendiri. ➤ Siswa menuliskan pemahamannya tentang isi bacaan dalam suatu paragraf. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengingatkan lagi kepada siswa, apa yang dimaksud dengan konduktor dan isolator. ➤ Siswa dapat memberikan beberapa contoh benda yang bersifat konduktor dan isolator. ➤ Siswa mengisi tabel yang sudah disediakan. Siswa menuliskan 5 benda yang ada di sekolah dan yang ada di rumah. Kemudian, siswa melengkapi keterangannya dengan menuliskan sifat hantar (konduktor/isolator) serta kegunaan benda tersebut. ➤ Setelah selesai, siswa membandingkan jawabannya dengan jawaban teman-temannya untuk menambah wawasannya. ➤ Di akhir kegiatan, siswa membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memerhatikan gambar termos yang ia buat sebelumnya dan gambar yang disajikan pada bacaan. Siswa membandingkan apakah gambar yang ia buat, menyerupai gambar yang disajikan pada Buku Siswa. ➤ Guru meminta siswa untuk membaca teks penjelasan tentang gambar cerita. Gambar cerita adalah gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa. Fungsi dari gambar cerita adalah memperjelas alur atau isi cerita, memperjelas isi pesan dalam promosi suatu barang, menarik perhatian, menambah nilai artistik/keindahan dan sarana untuk mengungkapkan perasaan penggambarannya. ➤ Guru menambahkan penjelasan bahwa gambar cerita juga ditemukan dalam buku cerita, majalah dan buku pelajaran. ➤ Guru dapat memperluas diskusi dengan meminta siswa untuk mencari contoh-contoh gambar cerita. 	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. <p>➤ Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
---------	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> A. Menjawab Pertanyaan berdasarkan Bacaan KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3 B. Diagram Pokok Pikiran KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3 	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	C. Mengisi Tabel Benda-Benda dan Sifat Hantarnya KD IPA 3.6 dan 4.6	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
SBdP	D. Kliping Gambar Cerita KD SBdP KD 3.1 dan 4.1	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

A. Unjuk Kerja

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 DAN 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	KD IPA 3.6 dan 4.6	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.
SBdP	KD SBdP 3.3 dan 4.3	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

Makassar, 30 Januari 2024

Mengetahui,
Guru Kelas VB

Peneliti

Arny Erawati, S.Pd
NIP.197604242007012017

Nurazizah Svafar
NIM.105401122420



Kepala Sekolah SD Inpres BTN IKIP I

Bambang Svarif, S.Pd., M.Pd
NIP.196611231993071001



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SD INPRES BTN IKIP I
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 6	: Panas dan Perpindahannya
Sub tema 3	: Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran ke-	3
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, PPKn, IPS
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 30 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai kewajiban,hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakatdan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari 3.2.2 Menjelaskan manfaat keberagaman

2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban hak sebagai wargamasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.	
4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai margamasyarakat dalam kehidupan sehari-hari..	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1 menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menuliskan isi dari tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks penjelasan (eksplanasi) pada media cetak atau elektronik secara tepat.
2. Dengan membandingkan artikel, siswa mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia secara percaya diri.
3. Dengan menganalisis, siswa mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat secara mandiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Surat undangan
5. Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat
6. Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi
7. Pembangunan sosial budaya Pembangunan ekonomi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.
Kegiatan inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Siswa membaca bacaan yang berjudul “Pengaruh Manusia terhadap Lingkungan Sosial Budaya”. Siswa diperbolehkan untuk menggarisbawahi informasi penting dan katakata sulit yang ia temukan dalam bacaan. ☞ • Guru meminta siswa untuk menulis isi dari tiap paragraf yang ia baca ke dalam kotak yang disediakan. ☞ • Siswa dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mewakili isi bacaan, membuat sebuah diagram yang menjelaskan pemahamannya terhadap bacaan. Siswa menuliskan kalimatkalimat yang menjadi pokok pikiran dari setiap paragraf pada setiap kotak dalam diagram.

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menambahkan hal-hal penting lain dalam paragraf yang mendukung pokok pikiran tersebut. ☞ • Siswa menggunakan diagramnya untuk menjelaskan kembali tentang bacaan yang dibacanya. Siswa menuliskan penjelasannya dalam satu paragraf dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan ini digunakan untuk melihat pemahaman siswa tentang KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3, menyebutkan kata kunci dari teks penjelasan pada media elektronik <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Siswa membaca bacaan yang berjudul “Perajin Batik Osing”. Diskusikanlah bersamasama mengenai bacaantersebut. Siswa diperbolehkan untuk menggarisbawahiinformasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan. ☞ • Siswa akan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Guru dapat menyiapkan satu buah artikel yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. ☞ • Guru dan siswa akan berdiskusi bersama-sama untuk membahas artikel tersebut. Guru akan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai artikel tersebut. <ul style="list-style-type: none"> ☞ - Apa nama kegiatan yang dilakukan? ☞ - Dimana kegiatan tersebut dilakukan? ☞ - Apa tujuan dilakukannya kegiatan tersebut? ☞ - Apa manfaat kegiatan tersebut bagi masyarakat sekitar? ☞ • Siswa akan mencari sebuah artikel yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. Siswa akan membaca artikel tersebut dan mencari informasi sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan ketika diskusi. Siswa akan menuliskan hasilnya di dalam lembar pekerjaan yang sudah disediakan. ☞ • Siswa akan mempresentasikan hasil pengamatannya. Kemudian siswa akan mencatat hasil temuan teman-temannya dan membuat kesimpulan akan kegiatan ini. ☞ • Guru akan meminta siswa untuk membaca kembali artikel yang berjudul “Perajin Batik Osing”. ☞ • Siswa diminta untuk menganalisis dan mengidentifikasi peran, hak dan kewajiban orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang diceritakan di artikel tersebut. Siswa akan menuliskan hasil analisisnya pada tabel yang telah disediakan. ☞ • Sebelumnya, guru perlu menjelaskan mengenai hak dan kewajiban, peran dan juga tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap melaksanakan segala sesuatu yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan mengetahui hak dan kewajiban dan melaksanakannya dengan tanggung jawab, tujuan bersama dapat tercapai. ☞ • Siswa akan menganalisis suatu kemungkinan jika orang-
--	---

	orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut tidak memenuhi tanggung jawabnya. Kemudian siswa akan memberikan kesimpulan akan kegiatan ini.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

2. Penilaian Pengetahuan

- A. Menjawab Pertanyaan berdasarkan Bacaan
KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

- B. Diagram Pokok Pikiran
KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3
Bentuk Penilaian : Penugasan
Instrumen Penilaian : Rubrik
Rubrik Diagram Pokok Pikiran

3. C. Mempresentasikan Hasil Pengamatan

- KD IPS 3.2 dan 4.2
Bentuk Penilaian : Penugasan
Instrumen Penilaian : Rubrik
Rubrik Presentasi Pengamatan

4. D. Identifikasi dan Analisis Hak dan Kewajiban

- KD PPKN 3.2 dan 4.2
Bentuk Penilaian : Non Tes
Instrumen Penilaian : Rubrik
Rubrik Identifikasi dan Analisis Hak dan Kewajiban.

a. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

b. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Makassar, 2 Februari 2024

Mengetahui,
Guru Kelas VB

Peneliti

Arny Erawati, S.Pd
NIP.197604242007012017

Nurazizah Svafar
NIM.105401122420

Kepala Sekolah SD Inpres BTN IKIP I

Bambang Svarif, S.Pd., M.Pd
NIP.196611231993071001

jdc

**SOAL EVALUASI
SIKLUS I**

Nama Siswa:

1. Apa saja keterampilan menurutmu yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep pembelajaran hari ini?.....
.....
.....
.....
2. Konsep manakah yang ingin kamu dalami lebih lanjut?.....
.....
.....
3. Bagaimana kamu memanfaatkan sumber informasi di sekitarmu?.....
.....
.....



KUNCI JAWABAN

A. Tes debat

- Jawaban bervariasi

B. Evaluasi Siklus I

1. Keterampilan yang diperlukan adalah keterampilan mengamati dan menganalisis.
2. Konsep yang ingin didalami adalah tentang gambar cerita. Saya ingin mencari contoh lain gambar cerita misalnya dari buku atau poster film.
3. Saya memanfaatkan sumber informasi untuk lebih memperdalam internet.



SOAL EVALUASI SIKLUS II

Nama Siswa:

- 1. Apa saja topik pembelajaran yang paling menarik pada kegiatan pembelajaran hari ini?.....
.....
.....

- 2. Apa saja hak dan kewajiban yang kamu lakukan pada hari ini?.....
.....
.....

KUNCI JAWABAN

- A. Tes Debat
 - Jawaban Bervariasi

- B. Evaluasi Siklus II
 - 1. Topik pembelajaran tentang gambar cerita.
 - 2. Kewajiban siswa adalah menjejarkan tabel masalah sosial dan membuat cerita dari melihat gambar yang ada di buku.



LAMPIRAN 2

- **REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**
- **ASPEK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA**
- **DAFTAR NILAI HASIL KETERAMPILAN BERBICARA SISWA**

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata	Presentase
		1	2		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	24	25	19	90%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	24	24	24	85%
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	14	12	19	55%
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.	10	12	5	50%
5.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	15	12	11	55%

Sumber: SD Inpres BTN IKIP I

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 20 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 90%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 85%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 55%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 50%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan persentase 55%.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-		Rata rata	Presentase
		1	2		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	25	26	26	95%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	25	26	24	95%
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	25	26	24	95%
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.	8	3	4	25%
5.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	5	3	5	25%

SD INPRES BTN IKIP I

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II dari 29 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 95%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 95%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 95%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 25%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan persentase 25%.

Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara

Adapun aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara yaitu sebagai berikut:

Tabel Aspek yang Dinilai dalam Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Kualitatif				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	
1	Keberhasilan Tampil (<i>Performance</i>)					<p>a) Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa di tunjuk(4)</p> <p>b) Tampil dengan percaya diri sejak awal hingga akhir tetap ditunjuk (3)</p> <p>c) Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (2)</p> <p>d) Tampil dengan malu- malu sejak awal sampai akhir ditunjuk (1)</p>
2	Kelancaran					<p>a) Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4)</p> <p>b) Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat (3)</p> <p>c) pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat (2)</p> <p>d) Pembicara selalu berhenti (1)</p>
3	Volume					<p>a) Volume suara sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4)</p> <p>b) Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar (3)</p>

No	Aspek yang Dinilai	Kualitatif				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	
						<p>c) Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% pendengar yang dapat mendengar pembicaraan (2)</p> <p>d) Volume nyaring terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak dapat mendengar (1)</p>
4	Intonasi					<p>a) Semua intonasi pembicara sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (4)</p> <p>b) Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicara (3)</p> <p>c) Banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicara (2)</p> <p>d) Semua intonasi pembicara tidak tepat (1)</p>
5	Pelafalan					<p>a) Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada yang salah pelafalan/ucapan (4)</p> <p>b) Berbicara dengan jelas tetapi ada beberapa yang salah pelafalan/ucapan (3)</p> <p>c) Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ucapan (2)</p> <p>d) Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan/ucapan (1)</p>

Sumber: Indratayana (2016: 188)

Tabel Rubrik Penilaian

RUBRIK NILAI				
A	=	Sangat Baik	=	4
B	=	Baik	=	3
C	=	Cukup	=	2
D	=	Kurang	=	1

Sumber: Indratayana (2016: 188)

Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD INPRES

BTN IKIP I Siklus I

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Nilai Hasil
		Keberhasilan Tampil	Bahasa	Volume	Intonasi	Pelafalan		
1	D A A	4	4	3	2	3	16	80
2	K A W	4	3	3	4	3	17	85
3	M P F H	4	4	3	2	3	16	80
4	M R S	3	2	3	2	2	12	60
5	M A H	3	3	4	3	2	15	75
6	M F F	3	4	3	2	3	15	75
7	M R A G	3	1	1	2	2	9	45
8	M R	3	3	4	2	3	15	75
9	M R P	3	4	3	3	3	16	80
10	M R A	2	3	2	3	2	12	60
11	M R	3	3	4	4	2	16	80
12	M R G P	3	3	4	4	3	17	85
13	M P P	3	3	2	3	2	13	65
14	F S	2	3	4	4	3	17	85

15	ACJ	3	3	3	3	3	15	75
16	FNF	4	4	2	3	3	16	80
17	NSM	2	3	2	2	2	11	55
18	NASM	3	3	3	3	3	15	75
19	NAK	4	3	3	4	3	17	85
20	NSK	2	3	2	2	2	11	55
21	N	3	2	3	4	2	14	70
22	NR	2	2	3	4	3	14	70
23	PAP	4	3	4	3	3	17	85
24	SNA	4	3	2	3	2	14	70
25	SF	3	4	4	2	4	17	85
26	AKA	3	4	3	2	3	15	75
27	UK	2	3	2	3	4	14	70
28	AZZ	2	3	2	2	3	12	60
29	HS	3	2	2	3	3	13	65
Jumah		87	88	83	83	79	421	2105
Rata-rata		3	3,03	2,8	2,8	2,7	14,5 1	72,58
Persentase %		85%	88%	83%	83%	79%	83%	100



Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

SD INPRES BTN IKIP I Siklus II

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Nilai Hasil
		Keberhasilan Tampil	Bahasa	Volume	Intonasi	Pelafala n		
1	D A A	4	4	4	4	3	19	95
2	K A W	4	3	4	4	4	19	95
3	M P F H	4	4	4	4	3	19	95
4	M R S	3	4	3	4	4	18	90
5	M A H	4	3	4	3	4	18	90
6	M F F	3	4	4	3	4	18	90
7	M R A G	3	3	3	3	3	15	75
8	M R	3	3	4	4	4	18	90
9	M R P	3	4	3	4	3	17	85
10	M R A	4	3	4	3	4	18	90
11	M R	3	4	4	4	4	19	95
12	M R G P	3	3	4	4	4	18	90
13	M P P	4	3	3	3	2	15	75
14	F S	4	4	4	4	3	19	95
15	A C J	4	4	3	3	4	18	90
16	F N F	4	4	3	3	4	18	90
17	N S M	3	3	3	3	3	15	75
18	N A S M	3	4	3	3	4	17	85
19	N A K	4	4	4	4	3	19	95
20	N S K	3	4	3	3	3	16	80
21	N	3	4	3	3	3	16	80
22	N R	4	4	3	3	3	17	85
23	P A P	4	3	3	3	4	17	85
24	S N A	3	4	4	4	3	18	90
25	S F	3	3	4	4	4	18	90
26	A K A	3	3	4	4	3	17	85

27	U K	4	4	3	3	4	18	90
28	A Z Z	3	3	3	3	3	15	75
29	H S	3	4	4	3	4	18	90
	Jumlah	100	104	102	100	101	507	2535
	Rata-rata	3.44	3.58	3.51	3.44	3.48	17.48	87.41
	Persentase %	100%	100%	100%	100%	100%	71%	100





LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI

DOKUMENTASI







LAMPIRAN 4

PERSURATAN

Lampiran 4: Surat Pengantar Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 239 Makassar
Telp : 0411-860837 / 860832 (Fax)
Email : dkip@unismuh.ac.id
Web : <https://dkip.unismuh.ac.id>



Nomor : 15566/FKIP/A.4-II/I/1445/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurazizah Syafar
Stambuk : 105401122420
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : Belopa / 30-06-2002
Alamat : BTN LAMUNRE BLOK 1 NO. 7

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan*.

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
12 Januari 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Lampiran 5: Surat Permohonan Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3324/05/C.4-VIII/I/1445/2024

13 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

01 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15566/FKIP/A.4/I/I/1445/2024 tanggal 12 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURAZIZAH SYAFAR

No. Stambuk : 10540 1122420

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENERAPAN METODE DEBAT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD INPRES BTN IKIP 1 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Januari 2024 s/d 16 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian (PTSP)



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

<p>Nomor : 1027/S.01/PTSP/2024</p> <p>Lampiran : -</p> <p>Perihal : <u>Izin penelitian</u></p>	<p>Kepada Yth. Walikota Makassar</p>
--	---

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3324/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 13 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NUR AZIZAH SYAFAR
Nomor Pokok	: 105401122420
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENERAPAN METODE DEBAT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD INPRES BTN IKIP I MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dan : Tgl. **19 Januari s/d 19 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 19 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 7: Surat Kontrol Pelaksanaan Penelitian


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Hurriyah Yapar NIM: 10540... 11224 30 1

Judul Penelitian : Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD INPRES BTN IKIP I

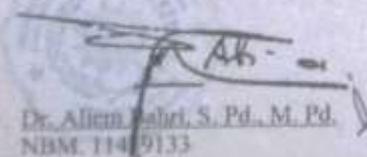
Tanggal Ujian Proposal : 15 Des 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Para Guru Kelas
1.	24 Januari 2024	Pengiriman Surat Isin Penelitian	
2.	25 Januari 2024	Konsultasi dengan guru kelas VB	
3.	29 Januari 2024	Mengajar Siklus I Pertemuan 1	
4.	30 Januari 2024	Mengajar Siklus I Pertemuan 2	
5.	30 Januari 2024	Evaluasi Siklus I	
6.	02 Januari 2024	Mengajar Siklus II Pertemuan 1	
7.	03 Januari 2024	Mengajar Siklus II Pertemuan 2	
8.	03 Januari 2024	Evaluasi Siklus II	
9.			
10.			

Makassar, 24 Januari 2024

Mengetahui,
 Kepala Sekolah SD INPRES BTN IKIP I

Ketua Prodi

 Dr. Aliem Jahri, S. Pd., M. Pd.
 NBM. 114/9133


 Dr. Aliem Jahri, S. Pd., M. Pd.
 NIP. 19601101900071001

Catatan:
 Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
 Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alaudin No. 259 Makassar
Telp. 0411-8608370601 (27 Fax)
Email: info@umh.ac.id
Web: www.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurazizah Syufar
NIM : 105401122420
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD INPRES BTN IKIP I
Pembimbing : 1. Dr. Muh. Akhir, M.Pd.
2. Rahmatiah, S.Ag., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	21/2/24	- perbaiki Abstrak - keah penomoran - Bab I, Tujuan & manfaat - Bab II Hal 13, 15, 28 diperbaiki - Halaman >> pindah	
2	02/03/24	- gunakan Margin 4 3 3 - lampiran - > diperbaiki - lambang & inisial nama saja - ubah >> Coet	
3	04/3/24	- Suplemen Lembar Perbaikan - lay out diperbaiki	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 20 Februari 2024
Mengetahui,
Ketua-Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/8601320 Fax :
Email : ikip@umh.ac.id
Web : www.flip.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurazizah Syafar
NIM : 105401122420
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD INPRES BTN IKIP I
Pembimbing : 1. Dr. Muh. Akhir, M.Pd.
2. Rahmatiah, S. Ag., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian/Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin/19/2/24	<ul style="list-style-type: none"> o A.1.1.1.1 o A.1.1.1.2 o A.1.1.1.3 o A.1.1.1.4 o A.1.1.1.5 	
2.	Rabu/21/2/24	<ul style="list-style-type: none"> o A.1.1.1.1 o A.1.1.1.2 o A.1.1.1.3 o A.1.1.1.4 o A.1.1.1.5 	
3.	Sabtu/24/2/24	<ul style="list-style-type: none"> o A.1.1.1.1 o A.1.1.1.2 o A.1.1.1.3 o A.1.1.1.4 o A.1.1.1.5 	
4.	Senin/26/2/24	<ul style="list-style-type: none"> o A.1.1.1.1 o A.1.1.1.2 o A.1.1.1.3 o A.1.1.1.4 o A.1.1.1.5 	
5.	Rabu/28/2/24	<ul style="list-style-type: none"> o A.1.1.1.1 o A.1.1.1.2 o A.1.1.1.3 o A.1.1.1.4 o A.1.1.1.5 	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 20 Februari 2024
Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Dr. Alicm Bahry, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

Lampiran 8: Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alkitab Banjar - Kitab Al-Muhammad, No. 250 Makassar 90221 Telp. (0411) 869572, 861585, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersabit namanya di bawah ini:

Nama : Nurazizah Syarif
Nim : 105401122420
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Angka Bares
1	Bab 1	8%	10%
2	Bab 2	24%	25%
3	Bab 3	9%	10%
4	Bab 4	6%	10%
5	Bab 5	4%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Mei 2024
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



R. Sultan Alauddin no. 250 makassar 90222
Telepon (0411)866972, 861 585, fax (0411)865 588
Website: www.library.umh.ac.id
E-mail: perpus@umh.ac.id

Lampiran 9: Hasil Turnitin



BAB II Nurazizah Syafar - 105401122420

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	13%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	8%
3	masdalipawanyunis.blogspot.com Internet Source	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB III Nurazizah Syafar - 105401122420

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source



9%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB IV Nurazizah Syafar - 105401122420

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX	6% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

 eprints.unm.ac.id Internet Source	6%
---	-----------

Exclude quotes
Exclude bibliography



BAB V Nurazizah Syafar - 105401122420

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

LULUS

2%

2

Rudi Hartono, Ni Ketut Suarni, I Gusti Ayu
Margunayasa. "Penggunaan Metode Inquiry
dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung
pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan
Pembagian Siswa Sekolah Dasar", JURNAL
PENDIDIKAN MIPA, 2024
Publication

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Nurazizah Syafar. Dilahirkan di Belopa Kabupaten Luwu pada tanggal 30 Juni 2002, anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Alm Ayah Syafar Hasan dan Ibu Ratnawati. Penulis pertama kali masuk sekolah dasar pada tahun 2008 di SDN 229 Lamunre Kabupaten Luwu dan selesai pada tahun 2014. Penulis

melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Belopa pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta program Strata Satu (S1) program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Insya Allah pada tahun 2024 akan menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, iringan doa dari kedua orang tua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam usaha yang disertai niat dan doa dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar”**.